

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara berkembang, yang masih banyak memiliki tahap dan proses yang dihadapi agar dapat meningkatkan pembangunan di bidang perekonomian, sehingga mampu untuk bersaing dengan negara-negara maju. Peningkatan pembangunan di bidang ekonomi menjadi tujuan bagi negara agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, hal tersebut dilakukan untuk melihat hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh suatu negara atau suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Dengan demikian, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila pendapatan riil masyarakat tahun tertentu lebih besar daripada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi akan menunjukkan sejauh mana produktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu (Boediono, 2018:55).

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting dalam mendorong pembangunan nasional dan daerah Indonesia. Pertumbuhan ekonomi sangat penting dan perlu karena tanpanya, kekayaan, kesempatan kerja, produktivitas dan

distribusi pendapatan tidak akan meningkat. Selama ini, pertumbuhan ekonomi yang cepat masih menjadi tujuan utama perencanaan pembangunan nasional, pembangunan material dan sosial. Sementara itu, target pertumbuhan ekonomi berbeda-beda menurut potensi ekonomi daerah. Diharapkan kebutuhan masyarakat akan kesejahteraan meningkat karena pertumbuhan ekonomi daerah yang pesat. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diukur dengan bagaimana sebuah kabupaten mampu mengelola dan membuat sebagian besar anggarannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat (Affandi, A., Hamzah, A. (2021:6).

Pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat, memastikan bahwa masyarakat menikmati hasil pembangunan secara adil dan merata. Ketimpangan pendapatan antar daerah merupakan aspek yang lumrah dalam kegiatan ekonomi di suatu daerah. Ketimpangan ini pada dasarnya disebabkan oleh perbedaan sumber daya alam dan perbedaan kondisi geografis antar wilayah. Karena perbedaan tersebut, kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan berbeda-beda, jadi tidak anehnya, setiap daerah biasanya ada daerah berkembang dan daerah tertinggal. Ada penyimpangan antar zona tersebut yang berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat antar kecamatan. Oleh karena itu, aspek ketimpangan pembangunan antar daerah ini juga berimplikasi pada pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi di setiap daerah Indonesia berbedabeda dikarenakan masing-masing daerah memiliki ukuran jumlah

penduduk, potensi pembangunan daerah dan daya tampung setiap wilayah berbeda-beda.

Provinsi Sumatera Utara di bagian barat Indonesia merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sumatera Utara memiliki 8 Kota dan 25 Kabupaten, dimana pertumbuhan ekonomi di setiap daerah menjadi perhatian khusus pada setiap pemerintahan daerahnya. Karena pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu perbandingan kesejahteraan masyarakat pada daerah tersebut. Bagi pemerintah daerah Sumatera Utara, mereka terus konsisten berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya masing-masing melalui pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, bahwa pertumbuhan perekonomian Sumatera Utara berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Triwulan IV tahun 2023 atas dasar harga berlaku mencapai Rp 271,39 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 153,72 triliun. Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara tahun 2023 tumbuh sebesar 5,01 persen, lebih tinggi jika dibanding pencapaian tahun 2022 yang tumbuh sebesar 4,73 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 13,12 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 9,27 persen. Ekonomi Sumatera Utara Triwulan IV-2023 terhadap triwulan IV-2022 mengalami pertumbuhan sebesar 5,02 persen. Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami

pertumbuhan tertinggi sebesar 11,38 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, komponen PK-LNPRT mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 13,04 persen. Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Triwulan IV-2023 terhadap triwulan III-2023 mengalami pertumbuhan sebesar 0,53 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi pada Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 4,98 persen. Dari sisi pengeluaran, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah merupakan komponen dengan pertumbuhan tertinggi sebesar 10,01 persen.

Selanjutnya berdasarkan data dari BPS Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2019-2023 pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi, pada tahun 2019 perekonomian di Sumatera Utara tumbuh diatas 4.21 persen pertumbuhan ini disebabkan oleh lapangan usaha, ditopang oleh lapangan usaha konstruksi serta pertambangan dan penggalian, sementara dari sisi pengeluaran, kinerja ekonomi ditopang oleh komponen konsumsi rumah tangga, investasi, dan konsumsi pemerintah. Namun pada tahun 2020 perekonomian Sumatera Utara mengalami kontraksi 0,37 persen, penurunan ini disebabkan oleh penurunan produksi yang dipengaruhi oleh pandemi Covid-19, dan penurunan terbesar terjadi pada lapangan usaha, yang menyebabkan munculnya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) disebabkan oleh perusahaan tidak dapat membayar upah yang seharusnya dibayar. Kemudian di tahun 2022 perekonomian Sumatera Utara berhasil tumbuh 4,85 persen lebih baik dibandingkan dengan tahun 2021 yang mengalami kontraksi 2,41%, kenaikan ini disebabkan pada sisi permintaan terjadinya peningkatan pada konsumsi pemerintah, konsumsi rumah tangga, dan pada ekspor

luar negeri, sementara pada sektor lapangan usaha pertumbuhan ekonomi utamanya dari lapangan usaha pertanian, kehutanan, perikanan dan serta konstruksi

Pertumbuhan ekonomi ialah indikator yang dapat menjadi ukuran keberhasilan suatu pembangunan ekonomi, banyak ahli mengatakan pada umumnya faktor pendorong yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah pertambahan jumlah penduduk, ketersediaan jumlah stok pada barang modal, luas tanah sekaligus kekayaan alam yang dimiliki, ditambah tingkat kemajuan dan teknologi yang sedang digunakan. Namun, mereka berfokus pada pertambahan nilai dari jumlah penduduk yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Astuti et al. 2017:4).

Dilihat dari perannya, penduduk memiliki dua peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, di sisi permintaan, penduduk mengambil tindakan sebagai konsumen. Pada saat yang sama, di sisi penawaran, penduduk bertindak sebagai produsen. Maka dari itu, pertumbuhan penduduk yang cepat tidak selalu menjadi hambatan bagi pembangunan ekonomi, jika pertumbuhan penduduk yang tinggi harus disertai dengan tingkat penghasilan yang tinggi juga maka pertambahan pertumbuhan penduduk dengan pendapatan yang rendah tidak berarti apa-apa bagi pembangunan ekonomi (Fauzan, 2019:7). Hasil penelitian dari Abdul Rajab dan Rezki Novianti (2021), membuat kesimpulan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat, Dyan Puspita Sari et al. (2021), menarik kesimpulan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di

Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian dari Syar'iah Ulpa dan Khairi Pahlevi (2021) menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banjar. Sementara itu hasil penelitian dari Nanda Fitri Yenny dan Khairil Anwar (2020), menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Lhokseumawe

Setiap provinsi memiliki jumlah penduduk yang berbeda-beda, dan setiap daerah juga memiliki pertumbuhan penduduk yang sangat beragam. Berdasarkan data dari BPS Sumatera Utara berikut ini jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023

No	Jumlah Penduduk (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1	2019	14.562.549
2	2020	14.703.532
3	2021	14.936.148
4	2022	15.115.206
5	2023	15.386.640

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara terus mengalami peningkatan, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti perubahan data dari dinas kependudukan dan pencatatan sipil setelah melakukan verifikasi data anomalia kependudukan yang berkaitan dengan kematian, perpindahan penduduk dan pemutakhiran data yang tidak dilaporkan, kemudian adanya penambahan penduduk yang baru lahir yang melaporkan kelahiran sehingga terjadinya peningkatan penduduk serta adanya penambahan penduduk luar yang masuk ke Sumatera Utara.

Selanjutnya peningkatan dan penurunan dari jumlah tenaga kerja yang diserap oleh sektor perekonomian maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Sebab tenaga kerja merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak dan juga pelaksana dari pembangunan sehingga nantinya dapat memajukan Provinsi Sumatera Utara. Namun jumlah angkatan kerja dan pendidikan tenaga kerja yang tumbuh lebih cepat dari kesempatan kerja akan mengakibatkan pengangguran. Di Provinsi Sumatera Utara pengangguran merupakan masalah yang sangat penting untuk diselesaikan mengingat jumlah pengangguran mengalami kenaikan tiap tahunnya. Tingginya jumlah pengangguran dapat membawa dampak negatif terhadap perekonomian. Pengangguran akan menjadi beban tersendiri tidak hanya bagi pemerintah, namun juga berdampak terhadap keluarga, lingkungan, dan sebagainya. Apabila jumlah pengangguran rendah secara tidak langsung jumlah tenaga kerja yang bekerja meningkat. Hal tersebut dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik, serta dapat mencerminkan adanya peningkatan kualitas taraf hidup penduduk, oleh karena itu kesejahteraan penduduk meningkat.

Tabel 1.2. Jumlah Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023

No	Jumlah Tenaga Kerja (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1	2019	7.063.662
2	2020	7.350.057
3	2021	7.511.006
4	2022	7.614.012
5	2023	7.701.124

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, 2024

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas bahwa jumlah tenaga kerja usia 15 tahun ke atas di Provinsi Sumatera Utara terus mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan jumlah lulusan di tingkat SLTA dan Sarjana juga meningkat setiap tahunnya serta

jumlah bertambahnya tingkat usia penduduk yang seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Oleh karena itu jika pemerintah Provinsi Sumatera Utara tidak serius menangani besarnya jumlah tenaga kerja ini maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran dan menyebabkan lambatnya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian terdahulu dari Abdul Rajab dan Rezki Novianti (2021), menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat. Astuti et al. (2017), membuat kesimpulan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan. Hasil penelitian dari Widayati, D. (2017), membuat kesimpulan yang sama bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017. Sementara itu hasil penelitian dari Hellen et al. (2017), membuat kesimpulan yang berbeda bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malinau.

Berdasarkan pada uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Jumlah Penduduk dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa permasalahan dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Sumatera Utara yang terus meningkat setiap tahunnya sehingga tingkat konsumsi terus bertambah.
2. Terus meningkatnya angkatan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara

sementara lapangan pekerjaan semakin sempit

3. Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata di setiap kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara
4. Tingkat kreativitas tenaga kerja untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri seperti berwiraswasta sangat rendah

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, banyak faktor yang berpengaruh pada variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, sehingga dalam penelitian ini peneliti membatasi kepada variabel independen yaitu jumlah penduduk dan jumlah tenaga kerja.

1.3.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diidentifikasi maka peneliti merumuskan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

- a. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai jumlah penduduk, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi.

- b. Manfaat Untuk Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah Provinsi Sumatera Utara dalam menggunakan setiap informasi khususnya yang berhubungan dengan jumlah penduduk, jumlah tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi.

- c. Manfaat Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris tentang hal-hal yang diteliti, disamping itu melalui penelitian ini dapat memberikan sumbangan konseptual yang konstruktif yang dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu ekonomi.

- d. Sebagai referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Uraian Teoritis

2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitatif change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan output perkapita, (Sri Eka Astutiningsih, 2017:6).

Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya makin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan keluaran wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah makin baik. Dengan di ketahuinya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi maka dapat ditentukan sektor prioritas pembangunan. Terdapat tiga faktor atau komponen utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal (*capital accumulation*), pertumbuhan penduduk (*growth in population*), dan kemajuan teknologi (*technological progress*), Muta'ali (2015:32)

Menurut Boediono (2018:43), pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek,

yaitu proses, *output* perkapita dan jangka panjang. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari suatu 12actor12eke periode lainnya kemampuan suatu 12actor untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan factor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Menurut Sukirno (2019:13), di dalam buku (Lincoln Arsyad) “perbedaan penting dengan pembangunan ekonomi, dalam pembangunan ekonomi tingkat pendapatan per kapita terus menerus meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan per kapita”. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/ Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidaknya.

Selain itu pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai menelaah factor-faktor tertentu dari pertumbuhan output jangka menengah dan jangka panjang, 12actor-faktor penentu pertumbuhan adalah tenaga kerja penuh, teknologi tinggi, akumulasi modal yang cepat, dan tabungan sebagai investasi yang tergantung pada besarnya pendapatan masyarakat.

2.1.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Para ahli ekonomi sudah sejak lama berusaha untuk memahami konsep pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam suatu masyarakat di suatu negara ini. Dari pemikiran mereka, dihasilkanlah aneka teori pertumbuhan ekonomi yang bisa kita pelajari. Teori pertumbuhan ekonomi ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok, yakni teori klasik, teori neoklasik, teori neokeynes, teori W.W. Rostow, dan teori Karl Bucher.

1. Teori Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi aliran klasik ini sudah dikembangkan sejak abad ke-17. Ada dua tokoh yang paling berpengaruh terhadap pemikiran teori klasik ini, yakni Adam Smith dan David Ricardo

1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Adam Smith

Adam Smith adalah tokoh klasik yang banyak membahas mengenai teori teori ekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi. Di dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes Weaklth of Nation* (1776), Adam Smith menguraikan pendapatnya tentang bagaimana menganalisis pertumbuhan ekonomi melalui dua faktor, yakni faktor output total dan faktor pertumbuhan penduduk. Perhitungan output total dilakukan dengan tiga variabel, meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan persediaan capital atau modal. Sedangkan untuk faktor kedua, yakni pertumbuhan penduduk, digunakan untuk menentukan luas pasar dan laju pertumbuhan ekonomi.

1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut David Ricardo

Pemikiran David Ricardo dalam hal pertumbuhan ekonomi yang paling dikenal adalah tentang the law of diminishing return. Pemikirannya ini tentang bagaimana pertumbuhan penduduk atau tenaga kerja yang mampu mempengaruhi penurunan produk marginal karena terbatasnya jumlah tanah. Menurutnya, peningkatan produktivitas tenaga kerja sangat membutuhkan kemajuan teknologi dan akumulasi modal yang cukup. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat dicapai

2. Teori Neo Klasik

Dalam Teori Neo Klasik tentang pertumbuhan ekonomi, dua tokoh yang paling populer adalah Joseph A Schumpeter dan Robert Solow.

2.1. Pertumbuhan Ekonomi menurut Joseph A Schumpeter

Menurut Joseph A Schumpeter dalam bukunya yang berjudul *The Theory of Economic Development*, membahas mengenai peran pengusaha dalam pembangunan. Schumpeter menyimpulkan bahwa proses pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah proses inovasi yang dilakukan oleh para innovator dan wirausahawan

2.2. Pertumbuhan Ekonomi menurut Robert Solow

Robert Solow berpendapat bahwa Pertumbuhan Ekonomi adalah rangkaian kegiatan yang bersumber pada empat faktor utama, yakni manusia, akumulasi modal, teknologi modern dan hasil (output).

3. Teori Neokeynes

Dalam teori Neokeynes, dikenal tokoh Roy F. Harrod dan Evsey D Domar. Pandangan kedua tokoh tersebut adalah tentang adanya pengaruh investasi terhadap permintaan agregat dan pertumbuhan kapasitas produksi. Sebab, investasi inilah yang kemudian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori Neokeynes ini memiliki pandangan bahwa penanaman modal adalah komponen yang sangat utama dalam proses penentuan suksesnya pertumbuhan ekonomi.

4. Teori W.W. Rostow

W.W. Rostow banyak membahas mengenai pertumbuhan ekonomi dan Teori Pembangunan. Berbagai pemikirannya dituangkan dalam salah satu bukunya berjudul *The Stages of Economic, A Non Communist Manifesto*. Dalam buku tersebut, Rostow menggunakan pendekatan sejarah untuk menjabarkan proses perkembangan ekonomi yang terjadi dalam suatu masyarakat. Menurutnya, dalam suatu masyarakat, proses pertumbuhan ekonomi tersebut berlangsung melalui beberapa tahapan, meliputi :

- a. Masyarakat tradisional (*traditional society*)
- b. Tahap prasyarat tinggal landas (*praconditions for take off*)
- c. Tahap tinggal landas (*the take off*)
- d. Tahap menuju kedewasaan (*maturity*)
- e. Tahap konsumsi tinggi (*high mass consumption*)

5. Teori Karl Bucher

Seperti Rostow, Karl Bucher juga memiliki pendapat tersendiri mengenai tahapan perkembangan ekonomi yang berlangsung dalam suatu masyarakat.

Tahapan pertumbuhan ekonomi menurut Karl Bucher adalah :

- a. Produksi untuk kebutuhan sendiri (rumah tangga tertutup)
- b. Perekonomian sebagai bentuk perluasan pertukaran produk di pasar (rumah tangga kota)
- c. Perekonomian nasional dengan peran perdagangan yang semakin penting (rumah tangga negara)
- d. Kegiatan perdagangan yang telah meluas melintasi batas negara (rumah tangga dunia).

2.1.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Boediono (2018:54), pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Modal, Teknologi dan sebagainya.

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian. Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan serta kandungan mineral. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah akan mempermudah usaha dalam mengembangkan perekonomian suatu negara,

terutama pada masa awal pertumbuhan ekonomi. Suatu negara yang kekurangan sumber daya alam tidak dapat membangun dengan cepat.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian SDM meliputi kualitas dan kuantitas dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

c. Modal

Modal merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi kembali. Pembentukan modal atau akumulasi merupakan investasi dalam bentuk barang modal yang bertujuan untuk menaikkan stok modal, Output nasional dan pendapatan nasional. Sehingga pembentukan modal menjadi salah satu kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal dapat meningkatkan output nasional dengan bermacam-macam cara. Investasi di bidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi saja, tetapi juga akan membawa ke arah kemajuan teknologi.

d. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi menjadi faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kemajuan teknologi akan mendorong munculnya penemuan-penemuan baru yang dapat meningkatkan produktivitas pekerja, modal dan faktor produksi yang lain.

Menurut Adisasmita (2014:26), terdapat lima pola penting pertumbuhan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi moderen. Kelima pola penyempurnaan tersebut meliputi :

- a. Pengetahuan penemuan ilmiah atau teknik
- b. Investasi
- c. Inovasi
- d. Penyempurnaan
- e. Penyebarluasan yang biasanya diikuti oleh penyempurnaan.

2.1.2. Tenaga Kerja

2.1.2.1. Pengertian Tenaga Kerja

Teori A.W. Phillips (1958) menggambarkan bagaimana sebaran hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat. Dengan naiknya permintaan agregat, maka sesuai dengan teori permintaan, jika permintaan naik maka harga akan naik.

Teori A.W. Phillips (1958) adalah teori ekonomi yang menyatakan hubungan terbalik antara inflasi dan pengangguran. Teori ini mendapat sambutan dari para ekonom pada abad ke-20, tetapi semakin diperdebatkan pada tahun 1970-an, yang menyebabkan meningkatnya pengangguran dan inflasi secara bersamaan. Saat ini, para ekonom telah mengadaptasi model-model baru untuk menjelaskan hubungan antara pengangguran dan inflasi. Akan tetapi, beberapa ekonom masih berpendapat bahwa teori ini bermanfaat untuk dipertimbangkan, meskipun memiliki keterbatasan

Kemajuan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari produktivitas kerja penduduknya. Adapun produktivitas sendiri harus didukung oleh tingkat investasi dan sumber daya manusia yang memadai. Disamping produktivitas yang

tinggi, agar perekonomian suatu negara dapat tumbuh dengan pesat harus didukung adanya efisiensi dalam proses produksinya sehingga memungkinkan bagi perekonomian tersebut untuk memproduksi lebih maksimal

Menurut Suherman Rosyidi, (2014:56), tenaga kerja adalah manusia (atau labor) bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang, dan segala kegiatan fisik lainnya. Hal yang dimaksudkan di sini memang bukanlah sekedar labor atau tenaga kerja saja, tetapi lebih luas lagi yaitu human resources (sumber daya manusia)”. Istilah yang tersebut terakhir itu nyata-nyata lebih luas artinya daripada hanya sekedar labor saja. Didalam istilah *human resources* atau sumber daya manusia itu tercakuplah tidak saja tenaga fisik atau tenaga jasmani manusia tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan nonfisiknya, tidak saja tenaga terdidik tetapi juga tenaga yang tidak terdidik tidak saja tenaga yang terampil tetapi juga tenaga yang tidak terampil. Dalam istilah atau pengertian human resources itu terkumpulah semua atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa. Oleh karena itu, benarlah jika ada orang yang berkata bahwa kualitas atau mutu sumber daya manusia suatu bangsa itu tergantung pada kualitas atau mutu ketaqwaan, kesehatan, kekuatan fisik, pendidikan, serta kecakapan penduduknya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003 bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Perencanaan tenaga kerja adalah proses penyusunan

rencana ketenagakerjaan secara sistematis yang dijadikan dasar dan acuan dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan pelaksanaan program pembangunan ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Informasi ketenagakerjaan adalah gabungan, rangkaian, dan analisis data yang berbentuk angka yang telah diolah, naskah dan dokumen yang mempunyai arti, nilai dan makna tertentu mengenai ketenagakerjaan

Dengan demikian maka ketenagakerjaan tersebut adalah tenaga kerja yang menyangkut dengan aspek dimulai dari masa sedang mencari pekerjaan, sedangkan melakukan pekerjaan di semua sector, sampai dengan diberhentikan dari pekerjaan, dan kembali sebagai pencari kerja. Sedangkan berbagai teori dan konsep tenaga kerja itu sendiri yang ditemui di dalam literature secara umum adalah semua orang atau penduduk usia kerja yang mempunyai kemampuan untuk melakukan pekerjaan, sebagaimana yang disampaikan oleh Darza, bahwa tenaga kerja adalah bagian dari penduduk usia kerja secara fisik dan mental mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (secara umum usia 15 tahun atau lebih).

2.1.2.2. Bentuk dan Perlindungan Tenaga Kerja

Berdasarkan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 dinyatakan, bahwa pembangunan ketenagakerjaan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam penjelasan pasal tersebut ditegaskan, bahwa pembangunan ketenagakerjaan dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh sebab itu, pembangunan

ketenagakerjaan dilaksanakan untuk mewujudkan manusia dan masyarakat Indonesia yang sejahtera, adil, makmur, dan merata, baik materil maupun spiritual. Pembangunan ketenagakerjaan diselenggarakan atas asas keterpaduan melalui koordinasi fungsional lintas sektoral pusat dan daerah. Di sini terlihat bahwa pembangunan ketenagakerjaan diatur dan ditentukan melalui peraturan perundang-undangan yang harus dilaksanakan di daerah, karena daerah sudah diberi kewenangan untuk mengatur kondisi dan keadaan daerahnya sendiri sesuai dengan perkembangan dan aspirasi masyarakat, termasuk pengaturan mengenai ketenagakerjaan.

Asas pembangunan ketenagakerjaan pada dasarnya sesuai dengan asas pembangunan nasional, khususnya asas demokrasi, asas adil, dan merata. Hal ini dilakukan karena pembangunan ketenagakerjaan menyangkut multidimensi dan terkait dengan berbagai pihak, yaitu antara pemerintah, pengusaha, dan pekerja/buruh. Oleh karenanya pembangunan ketenagakerjaan dilakukan secara terpadu dalam bentuk kerja sama yang saling mendukung. Jadi asas hukum ketenagakerjaan adalah asas keterpaduan melalui koordinasi fungsional lintas sektoral pusat dan daerah. Tujuan dari hukum ketenagakerjaan ialah :

- a. Untuk mencapai/melaksanakan keadilan sosial dalam bidang ketenagakerjaan.
- b. Untuk melindungi tenaga kerja terhadap kekuasaan yang tidak terbatas dari pengusaha.

Dari tujuan di atas menunjukkan bahwa hukum ketenagakerjaan harus menjaga ketertiban, keamanan dan keadilan bagi pihak-pihak yang terkait dalam proses produksi, untuk dapat mencapai ketenangan bekerja dan kelangsungan berusaha.

Di samping itu juga upaya untuk melindungi tenaga kerja, yang kerap kali terjadi kesewenang-wenangan pengusaha terhadap pekerja/buruh. Untuk itu diperlukan suatu perlindungan hukum secara komprehensif dan konkrit dari pemerintah.

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pembangunan ketenagakerjaan bertujuan :

- a. Memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi.
- b. Mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah.
- c. Memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan
- d. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya.

Hukum ketenagakerjaan mengatur hubungan kerja antara tenaga kerja dan pengusaha, yang berarti mengatur kepentingan orang perorangan. Atas dasar itulah, maka hukum ketenagakerjaan bersifat privat (perdata). Di samping itu, dalam pelaksanaan hubungan kerja untuk masalah-masalah tertentu diperlukan campur tangan pemerintah, karenanya hukum ketenagakerjaan bersifat publik, baik yang terkait dengan aspek hukum tata usaha negara maupun hukum pidana.

Dari pernyataan tersebut dapat dimengerti bahwa hukum ketenagakerjaan dapat bersifat perdata dan juga dapat bersifat publik, karena masalah ketenagakerjaan ini bukan masalah pribadi saja tetapi juga ada hubungannya dengan kebijakan pemerintah dalam mengatur dan mendata jumlah tenaga kerja, baik yang sudah ditempatkan maupun yang belum mendapatkan pekerjaan, karena

setiap manusia menurut ketentuan konstitusi harus mendapatkan penghidupan yang layak. Oleh karena itu maka setiap orang harus mendapatkan pekerjaan untuk memperoleh penghasilan, dengan penghasilan yang diperoleh tersebut maka akan dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

2.1.3. Penduduk

2.1.3.1. Pengertian Jumlah Penduduk

Teori dari Malthus (1798) dalam Nada (2020), menyatakan bahwa proses pembangunan ekonomi adalah suatu turunya aktivitas ekonomi lebih daripada sekedar luncur tidaknya aktivitas ekonomi. Dalam teorinya ini, Malthus tidak menggambarkan adanya gerakan perekonomian menuju keadaan stasioner melainkan adanya kemerosotan beberapa kali sebelum mencapai tingkat tertinggi dari pembangunan. Pertumbuhan penduduk dan pembangunan ekonomi. Menurut Malthus, pertumbuhan penduduk adalah akibat dari proses pembangunan. Namun penambahan penduduk tidak bisa terjadi tanpa peningkatan kesejahteraan yang sebanding.

Jika tingkat akumulasi modal meningkat, permintaan atas tenaga kerja juga meningkat. Kondisi demikian mendorong pertumbuhan penduduk. Akan tetapi, pertumbuhan penduduk akan meningkatkan kesejahteraan hanya bila pertumbuhan tersebut meningkatkan permintaan efektif. Malthus memiliki beberapa saran untuk meningkatkan pembangunan ekonomi antara lain :

1. Meningkatkan faktor ekonomi

Pertumbuhan berimbang perekonomian dibagi menjadi dua yaitu sektor pertanian dan industri. Kemajuan teknologi pada kedua sektor yang membawa pada pembangunan ekonomi.

2. Meningkatkan permintaan efektif

Langkah-langkah untuk meningkatkan permintaan efektif :

- a. Pendistribusian kepemilikan tanah secara adil
 - b. Memperluas perdagangan internal dan eksternal
 - c. Peningkatan konsumsi tidak produktif
 - d. Peningkatan kesempatan kerja melalui rencana pekerjaan umum.
3. Meningkatkan faktor non ekonomi seperti pendidikan, standar moral, kebiasaan bekerja keras, administrasi yang baik, dan hukum yang efisien.

Lembaga BPS dalam Statistik Indonesia menjelaskan penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Sedangkan menurut Syar'iah (2021:8), yang di maksud dengan penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Penduduk adalah sejumlah manusia baik secara individu maupun kelompok yang menempati wilayah atau negara tertentu minimal dalam jangka waktu satu tahun pada saat dilaksanakan pendataan atau sensus penduduk

2.1.3.2. Konsep Kependudukan

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi serta tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan tenaga kerja usahawan dalam menciptakan kegiatan ekonomi. Adisasmita (2014:8), teori konfusius membahas hubungan antara jumlah penduduk dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurutnya jumlah penduduk yang terlampau besar akan menekan standar hidup masyarakat, terutama jika jumlah penduduk di kaitkan dengan luas tanah atau lahan pertanian yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Konfusius menganggap ada suatu proporsi yang ideal antara luas tanah dan jumlah penduduk. Sebagai pemecah masalah kelebihan penduduk, ia menganjurkan agar pemerintah memindahkan penduduk kedaerah yang masih kekurangan penduduk. Faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan jumlah penduduk, ada tiga faktor yang dominan yaitu tingkat kelahiran, tingkat kematian, dan tingkat migrasi atau perpindahan penduduk

2.1.3.3.Aspek Kependudukan

Menurut Boediono (2018:66), aspek kependudukan meliputi jumlah dan perkembangan, pertumbuhan, persebaran, kepadatan, kualitas, serta mobilitas penduduk, dengan penjelasan berikut ini.

1. Jumlah dan Perkembangan Penduduk

Jumlah penduduk pada suatu wilayah atau negara pada dasarnya dapat dikelaskan sebagai suatu modal atau beban pembangunan yang mana hal ini bisa berdampak baik untuk negara jika di sertai dengan kualitas yang memadai baik tingkat kesehatan, pendidikan, maupun kemampuan

beradaptasi dengan perkembangan teknologi sangat mendukung terhadap proses pembangunan negara. Namun jika kondisi yang terjadi sebaliknya maka akan menjadi beban bagi pembangunan dan menjadi suatu hambatan bagi lajunya roda pertumbuhan ekonomi negara yang bersangkutan

2. Pertumbuhan penduduk

Jumlah penduduk senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Terdapat beragam faktor yang menyebabkan perubahan jumlah penduduk. Misalkan, peperangan, wabah penyakit, atau epidemic, kelaparan, dan bencana alam. Selain itu kestabilan negara, peningkatan gizi, dan kesehatan dapat mengakibatkan jumlah penduduk cenderung naik

3. Persebaran Penduduk

Persebaran penduduk Indonesia tidak merata. Hal ini terlihat hampir 60% dari seluruh penduduk Indonesia tinggal di pulau Jawa dan Madura. Padahal, kedua pulau tersebut hanya memiliki luas kurang lebih 7% dari luas wilayah Indonesia. Maka hal itu akan berdampak pada berkurangnya lahan perekonomian akibat dijadikan tempat tinggal oleh sekalian orang yang tinggal di wilayah itu sendiri

4. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk di suatu daerah persatuan luas. Kepadatan penduduk di suatu wilayah dapat di cari dengan menggunakan rumus :

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Total}}{\text{Luas Wilayah}}$$

Dalam demografi, dikenal adanya kepadatan penduduk fisiologis dan kepadatan penduduk agraris.

a. Kepadatan penduduk fisiologis adalah perbandingan antara jumlah penduduk total dan luas lahan pertanian.

b. Kepadatan penduduk agraris adalah perbandingan antara jumlah penduduk petani dan luas lahan pertanian

5. Kualitas Penduduk

Kualitas penduduk adalah suatu penduduk yang memiliki tingkat kemampuan dan mampu memberikan kontribusi nyata untuk negara.

Kualitas penduduk bisa di lihat dari pasilitas negara yang memfasilitasinya jika suatu negara mampu memberikan pasilitas yang baik terhadap penduduk nya maka penduduknya akan mempunyai tingkat kualitas yang bagus namun sebalik nya jika pasilitas yang diberikan oleh negara tidak cukup untuk menampung penduduk nya maka hal itu akan berdampak pada ketidak stabilan kualitas penduduk satu dengan yang lainnya. Sebab jika suatu wilayah mempunyai pasilitas yang baik namun di wilayah yang lain tidak baik maka akan ada perbedaan di antaranya

6. Mobilitas penduduk

Mobiltas penduduk merupakan suatu gerakan perubahan dari setiap orang kearah yang lebih baik misalkan si A yang tadinya pengangguran akibat ada rasa keinginan yang kuat dan usaha yang keras si A mampu bekerja dan bisa menghasilkan uang, dan hal ini bisa di sebut sebagai mobilisasi penduduk yang artinya tindakan untuk bergerak.

2.2. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung permasalahan dalam penelitian ini, peneliti berusaha malacak berbagai literature dan penelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya *plagiarisme* atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu :

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Abdul Rajab, Rezki Novianti. (2021)	Pengaruh investasi, tenaga kerja dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat	<ul style="list-style-type: none"> - Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi - Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi - Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
2	Astuti, W. A., Hidayat, M., dan Darwin, R. (2017)	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten	<ul style="list-style-type: none"> - Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi - Tenaga kerja berpengaruh

		Pelalawan	positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi - Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
3	Dyan Puspita Sari, dan Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah (2021)	Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Banyuwangi	- Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi - Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi - Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
4	Fauzan. (2019)	Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Lhokseumawe	- Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi - Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
5	Hellen, Sri Mintarti, Fitriadi (2017)	Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja di Kabupaten Malinau	- Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi - Tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi - Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
6	Nanda Fitri dan Yenny dan Khairil Anwar (2020)	Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Lhokseumawe	Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
7	Syar'iah Ulpa, Khairi Pahlevi (2021)	Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, Pengangguran dan PDRB	- Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap

		terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banjar	<ul style="list-style-type: none"> - pertumbuhan ekonomi - Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi - Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi - PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
8	Widayati, D. (2017)	Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017	<ul style="list-style-type: none"> - Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi - Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi - Jumlah penangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

2.3. Kerangka Konseptual

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitatif change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan output perkapita

Secara global masalah ekonomi adalah hal yang fundamental dialami setiap negara. Indonesia termasuk negara yang memiliki masalah perekonomian yang cukup kompleks. Oleh karena itu, untuk mempermudah mengatur negara pemerintah pusat menyampaikan kewenangan kepada pemerintah daerah agar

dapat mengatur urusan pemerintahannya sendiri dengan tetap berpedoman pada peraturan pemerintah pusat.

Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, setiap negara atau daerah senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi karena kegiatan investasi merupakan salah satu kegiatan strategis untuk memacu kesempatan kerja. Namun, ketersediaan lapangan pekerjaan menjadi masalah di Provinsi Sumatera Utara.

Hal ini disebabkan karena investasi di Provinsi Sumatera Utara yang masih berfluktuatif yang berdampak pada terbatasnya penyediaan tenaga kerja. Tenaga kerja juga menjadi salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak jumlah tenaga kerja berkualitas yang tersedia, maka output yang dihasilkan akan semakin banyak dan hal itu akan berdampak pada pendapatan perkapita. Jika pendapatan perkapita naik maka pertumbuhan ekonomi pun akan terdorong naik

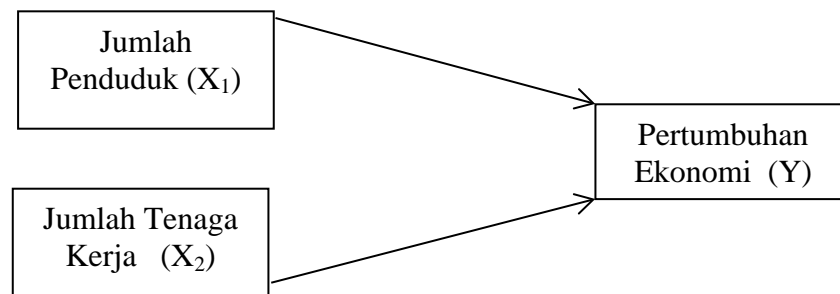
Pertumbuhan ekonomi ialah indikator yang dapat menjadi ukuran keberhasilan suatu pembangunan ekonomi, tujuan paling penting dalam pembangunan ekonomi terletak pada pengurangan tingkat kemiskinan, maka dari itu apabila pertumbuhannya tinggi maka umumnya semakin tinggi pula kesejahteraan yang diperoleh masyarakat. Faktor-faktor yang menjadi pendorong naik dan turunnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah atau wilayah ialah tanah beserta kekayaan alam, jumlah dan mutu dari penduduk serta tenaga kerja di daerah tersebut, nilai barang modal dan keadaan tingkat teknologi serta sistem sosial dan sikap masyarakat. Pernyataan yang disampaikan tersebut dapat

disimpulkan bahwa adanya keterkaitan tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi. Meninjau dari pandangan para pakar ekonomi klasik pada umumnya faktor pendorong yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah pertambahan jumlah penduduk, ketersediaan jumlah stok pada barang modal, luas tanah sekaligus kekayaan alam yang dimiliki, ditambah tingkat kemajuan dan teknologi yang sedang di gunakan. Namun, mereka berfokus pada pertambahan nilai dari jumlah penduduk yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Diperkuat oleh Teori Ekonomi Malthus yang juga mengatakan bahwa perkembangan ekonomi berhubungan dengan pertambahan jumlah penduduk di suatu wilayah. Apabila dikemudian hari terjadi peningkatan jumlah penduduk maka dapat berpengaruh terhadap jumlah permintaan barang maupun jasa.

Tenaga kerja juga mempunyai hubungan yang cukup penting dalam pertumbuhan ekonomi. Seseorang yang mempunyai kualitas sumber daya yang baik akan berpengaruh pada produktifitas dalam bekerja, sehingga dapat meningkatkan upah atau pendapatan yang dimilikinya. Pengertian lain dari Tenaga kerja ialah tiap-tiap penduduk yang tergolong sanggup untuk menunaikan pekerjaan agar dapat menciptakan barang maupun jasa untuk pemenuhan kebutuhan perseorangan maupun kebutuhan publik. Hal tersebut dimuat kedalam UU Nomor 13 Tahun 2003 yang memuat bab Ketenagakerjaan. Penduduk yang tergolong ke dalam tenaga kerja ialah setiap orang atau masyarakat yang telah memasuki usia kerja yaitu berumur sekitar 15 tahun hingga 64 tahun. Bertambahnya jumlah angka tenaga kerja dapat berdampak pada pertambahan produksi. Langkah untuk mempercepat pertambahan produksi dengan

menggalakkan pelatihan-pelatihan, menambah pengalaman kerja serta meningkatkan taraf pendidikan tenaga kerja

Berdasarkan pada teori dan studi empiris yang telah diuraikan diatas, maka disini peneliti membuat model kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis dan kerangka konseptual serta studi empiris di atas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
2. Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara